

DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN DI AUSTRALIA

Ilham Al Akbar,^{1*} Intan Muslimah,^{2*} Intan Nurul Muarifah,^{3*} Mamba'ul Ngadimah,^{4*}

¹UIN Kyai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, ²UIN Kyai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, ³UIN Kyai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

¹iakbar029@gmail.com, ²intanmuslimah918@gmail.com, ³intanmuarifah1@gmail.com,
⁴mambaul@iainponorogo.ac.id

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

Australia is widely acknowledged for its exceptional education system, spanning from preschool to higher education. This study employs a descriptive qualitative approach and literature review method to examine the dynamics of education in the country. Policies like the Australian Qualifications Framework (AQF) and Technical and Further Education (TAFE) significantly contribute to improving education quality, creating structured pathways, and supporting the development of practical skills. Furthermore, inclusivity is a hallmark of the system, as it respects cultural, ethnic, and religious diversity, ensuring equitable educational access for all. Despite its strengths, challenges persist, such as disparities in access to education in remote areas and the need for enhanced technology integration in learning. The Australian government has addressed these issues through policy reforms and sustained investment in education, aiming to make the system more effective and globally competitive. This research provides insightful understanding of Australia's education system and its approach to challenges, while also offering inspiration for other nations to design sustainable and innovative educational policies. By emphasizing adaptability, inclusiveness, and a global perspective, the Australian education system serves as a model for fostering resilience and advancing global competitiveness in education.

Keywords: *Education in Australia; System Education in Australia; AQF and TAFE*

Abstrak

Australia dikenal luas akan sistem pendidikannya yang luar biasa, mulai dari prasekolah hingga pendidikan tinggi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode tinjauan pustaka untuk mengkaji dinamika pendidikan di negara tersebut. Kebijakan seperti Australian Qualifications Framework (AQF) dan Technical and Further Education (TAFE) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, menciptakan jalur yang terstruktur, dan mendukung pengembangan keterampilan praktis. Lebih jauh lagi, inklusivitas merupakan ciri khas sistem tersebut, karena sistem ini



menghargai keberagaman budaya, etnis, dan agama, yang menjamin akses pendidikan yang adil bagi semua orang. Meskipun memiliki kelebihan, tantangan tetap ada, seperti kesenjangan dalam akses pendidikan di daerah terpencil dan perlunya peningkatan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pemerintah Australia telah mengatasi masalah ini melalui reformasi kebijakan dan investasi berkelanjutan dalam pendidikan, yang bertujuan untuk membuat sistem tersebut lebih efektif dan kompetitif secara global. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang sistem pendidikan Australia dan pendekatannya terhadap tantangan, sekaligus menawarkan inspirasi bagi negara lain untuk merancang kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan inovatif. Dengan menekankan kemampuan beradaptasi, inklusivitas, dan perspektif global, sistem pendidikan Australia berfungsi sebagai model untuk membina ketahanan dan memajukan daya saing global dalam pendidikan.

Kata Kunci: *Pendidikan di Australia; Sistem Pendidikan di Australia; AQF dan TAFE*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dan sangat penting untuk membangun suatu bangsa selain dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu tidak hanya mencetak generasi muda yang terampil, tetapi juga mendorong inovasi dan kemajuan di berbagai sektor. Oleh sebab itu, setiap bangsa pasti mengupayakan semaksimal mungkin untuk selalu memperbaiki sistem pendidikannya agar dapat bersaing di kancah global. (Suhud et al., 2024, p. 8)

Salah satu negara dengan tingkat pendidikan yang maju dan bermutu adalah negara Australia. Australia memiliki sistem pendidikan yang meliputi beberapa jenjang atau tahapan yaitu prasekolah atau taman kanak-kanak (*kindergarten*), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Dasar (*Primary School*) yang mencakup taman kanak-kanak hingga kelas 6 atau 7. Sekolah Menengah (*Secondary atau High School*) yang berlangsung dari kelas 7 atau 8 hingga kelas 10 serta Sekolah Menengah Atas (*Senior High School/Senior Secondary School/College*) yang mencakup kelas 11 dan 12. Kemudian dilanjutkan pada Pendidikan Tinggi (*University*) yang mencakup jenjang perguruan tinggi atau universitas dan Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan (*Vocational Education and Training*). Pendidikan dasar biasanya dimulai pada usia sekitar 5 tahun dan berlangsung selama tujuh hingga delapan tahun. Setelah itu, siswa melanjutkan ke pendidikan menengah selama lima hingga enam tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, siswa dapat memilih melanjutkan pendidikan tinggi pada perguruan tinggi atau lembaga pendidikan vokasi. diatur oleh

pemerintah federal dan nasional , oleh karena itu ada perbedaan dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan di berbagai daerah. (Nadia Nauli et al., 2024, p. 320)

Sistem pendidikan di Australia menjadi penting untuk dibahas karena kualitas pendidikannya yang sangat maju. Kemajuan sistem pendidikan di Australia tidak terlepas dari kebijakan kurikulum yang berlaku. AQF (Australian Qualifications Framework) dan TAFE (Technical and Further Education) merupakan suatu kebijakan yang menjamin kualitas pendidikan, memberikan kejelasan dalam melanjutkan pendidikan dan memberikan keterampilan praktis pada peserta didiknya. Kemajuan ini tidak hanya dirasakan penduduk Australia itu sendiri, tetapi juga dirasakan oleh negara-negara lain, karena sistem pendidikannya yang inklusif yang tidak memandang latar belakang budaya, etnis maupun agama. Dinamika sistem pendidikan di Australia ini akan memunculkan beberapa pertanyaan penting yang akan dibahas lebih mendalam dalam artikel ini, 1) Bagaimana sejarah pendidikan Australia?, 2) Apa dasar normatif pendidikan Australia?, 3) Bagaimana sistem Pendidikan di Australia (kurikulum pendidikan, jenis dan jenjang pendidikan, model mata pelajaran dan metode pembelajaran serta guru dan kesejahteraan)?, dan 4) Apa keunggulan dan tantangan Sistem Pendidikan di Australia?.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis sistem pendidikan di Australia. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan mendapatkan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.(Abdussalam, 2021, p. 79)

Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder yang terpercaya, seperti jurnal akademik, buku, laporan resmi, dan artikel relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumen yang mendukung analisis yang mendalam terkait topik

yang dikaji. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan menyusun informasi menjadi narasi yang terstruktur dan informatif.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Pendidikan Australia

Persemakmuran Australia adalah nama lain dari negara Australia. Australia merupakan negara yang indah dengan populasi terkecil di dunia. Australia mempunyai beberapa sejarah pembentukan yang dimulai sejak revolusi yang terjadi pada tahun 1788 yang disebut dengan revolusi Eropa. Revolusi ini juga sebagai tanda dimulainya penjajahan Inggris di benua tersebut. Jauh sebelum adanya revolusi tersebut, penduduk pribumi benua Australia adalah suku Aborigin dan suku Torres Strait Islander yang telah membentuk dan mengembangkan budaya serta sistem sosial mereka selama kurang lebih 65.000 tahun lamanya.

Dalam pembahasan ini, kita akan mengkaji sejarah Australia mulai dari zaman pra-sejarah hingga masa modern, serta menelaah pengaruh kolonialisasi dan perkembangan pendidikannya. Suku asli negara Australia yakni suku Aborigin dan suku Torres Strait Islander telah mempunyai kekayaan dan keragaman budaya yang cukup banyak. Suku-suku ini hidup harmonis dan menganut suatu kepercayaan yang sangat kental dengan leluhur mereka. Kehidupan suku-suku ini bergantung pada alam dengan berburu dan mengumpulkan hasil buruan untuk memenuhi kebutuhan makan mereka, serta adat istiadat yang mencerminkan kondisi mereka dengan lingkungan sekitar. Selain itu, suku Aborigin mempunyai tradisi unik yang diwariskan dari generasi ke generasi yaitu kisah-kisah lisan tentang penciptaan dan kehidupan sehari-hari.

Perjalanan Bangsa Eropa ke Australia dimulai pada tahun 17 ketika para pemimpin Belanda, termasuk Willem Janszoon dan Abel Tasman, mulai menjelaskan benua pesisir. Tahun 17 ketika para pemimpin Belanda, termasuk Willem Janszoon dan Abel Tasman, mulai menjelaskan benua pesisir. Peristiwa paling penting terjadi pada tahun 1770 ketika Kapten James Cook mendeklarasikan wilayah Australia menjadi bagian dari Inggris. Klaim ini membuka jalan bagi kolonisasi Eropa yang dimulai pada tahun 1788 ketika koloni pertama didirikan di Sydney (Rahman, 2012). Kolonisasi Eropa, yang dimulai pada tahun 1788 ketika koloni pertama didirikan di Sydney (Rahman, 2012). Pada awalnya, koloni ini berfungsi sebagai tempat untuk menetap, namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang mencari cara yang lebih baik untuk menjalani hidup mereka sebagai tempat untuk membuat penduduk, tetapi

seiring berjalannya waktu , semakin banyak orang mencari cara yang lebih baik untuk menjalani hidup mereka.

Australia mengalami kemajuan yang signifikan pada sekitar abad ke-19 yang ditandai dengan berdirinya berbagai kelompok atau koloni baru di seluruh wilayah benua Australia. Kemudian pada tahun 1851 ditemukan banyak emas dinegara Australia sehingga banyak pendatang yang berkunjung, hal ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi serta peningkatan jumlah penduduk. Tahun 1901 menjadi cikal bakal lahirnya Persemakmuran Australia dengan adanya persatuan antara enam koloni di Australia dan membentuk sistem pemerintahan federal. Persatuan ini menimbulkan perubahan yang signifikan dalam struktur pemerintahan, sosial maupun ekonomi dan juga sekaligus mengukuhkan identitas sebagai suatu negara yang baru.

Terjadinya Perang Dunia I dan II, menimbulkan dampak yang cukup besar dalam aspek sosial dan budaya di Australia karena banyaknya imigran yang membawa keberagaman etnis serta budaya ke dalam masyarakat. Australia secara resmi mengesahkan undang-undang yang memberikan kemerdekaan penuh dari Inggris pada tahun 1986, meskipun tetap menjadi anggota Persemakmuran (Lestari, 2020). Saat ini, Australia dikenal sebagai negara yang multikultural dengan penduduk yang berasal dari lebih dari 200 negara, menciptakan masyarakat yang beragam dan dinamis. (Nadia Nauli et al., 2024, p. 322)

Dasar Normatif Pendidikan Australia

Berikut adalah beberapa dasar hukum utama yang membentuk dasar hukum pendidikan Australia: Kualitas, aksesibilitas, dan perlindungan hak siswa adalah kuncinya.

1. *Act on Education Services for Overseas Students (ESOS)*: Menentukan standar layanan pendidikan bagi pelajar internasional, termasuk kesejahteraan siswa dan tanggung jawab penyedia pendidikan.
2. *Australia Qualifications Framework (AQF)*: AQF didirikan pada tahun 1995 dan menggabungkan kualifikasi akademik dari sekolah, sekolah kejuruan, dan universitas ke dalam sistem nasional yang terpadu.

-
3. *Commonwealth Register of Institutions and Courses for Overseas Students* (CRICOS): memastikan bahwa institusi dan kursus yang ditawarkan kepada pelajar internasional memenuhi standar yang tinggi.
 4. *Tuition Protection Service* (TPS): Memberikan perlindungan finansial bagi pelajar internasional jika penyedia pendidikan gagal memenuhi kewajiban mereka. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di Australia dibagi antara pemerintah federal dan pemerintah negara bagian sesuai dengan ketentuan dalam Konstitusi Australia, di mana masing-masing memiliki wewenang dalam pengembangan kurikulum serta pendanaan pendidikan. (Iskandar et al., n.d.)

Sistem Pendidikan di Australia

1. Kurikulum Pendidikan (AQF dan TAFE)

Di Australia, penyusunan kurikulum untuk jenjang sekolah dasar dan menengah menjadi tanggung jawab pemerintah negara bagian dan teritori. Namun, pada tahun 2008, dibentuklah the Australian Curriculum, Assessment, and Reporting Authority (ACARA), seiring dengan disahkannya Undang-Undang ACARA tahun 2008. Salah satu peran utama ACARA adalah merancang kurikulum nasional untuk sekolah, yang mencakup standar pencapaian yang harus dipenuhi (kurikulum Australia). Secara filosofis, kurikulum Australia dirancang untuk membentuk siswa yang berhasil, individu yang percaya diri dan inovatif, serta warga negara yang aktif dan berpengetahuan luas. Struktur kurikulum ini ditetapkan oleh ACARA dan mencakup delapan bidang studi, yaitu bahasa Inggris, matematika, sains, pendidikan kesehatan dan jasmani, ilmu humaniora dan sosial, seni, teknologi, serta bahasa. (Syakhrani et al., 2022, p. 21). Salah satu tantangan utama dalam kurikulum pendidikan di Australia adalah menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan ini muncul akibat perubahan dalam struktur sosial dan demografi negara. Saat ini, mencapai kesepakatan tentang isi kurikulum menjadi lebih kompleks dibandingkan sebelumnya, karena masyarakat Australia kini semakin beragam dan multikultural. (Saifullah, 2014, p. 278)

2. Jenis dan Jenjang Pendidikan

Secara umum, jenis sekolah di Australia terbagi menjadi dua jenis utama yaitu sekolah pemerintah, yang dijalankan oleh departemen atau lembaga di tingkat negara bagian atau teritori, dan sekolah nonpemerintah, yang beroperasi secara

independen dari badan pemerintah. Sekolah nonpemerintah dikategorikan lebih lanjut berdasarkan afiliasinya, dengan dua kelompok utama dalam pelaporan, yaitu sekolah Katolik (termasuk sekolah swasta yang berafiliasi dengan Katolik) dan sekolah independen. ("Education in Australia," 2025)

Di Australia, pendidikan dimulai dengan taman kanak-kanak (*kindergarten*), kemudian dilanjutkan dari kelas 1 hingga kelas 12. Secara umum, sistem pendidikan di Australia terbagi ke dalam lima tingkatan, yaitu: Sekolah Dasar (*Primary School*) yang mencakup taman kanak-kanak hingga kelas 6 atau 7. Sekolah Menengah (*Secondary atau High School*) yang berlangsung dari kelas 7 atau 8 hingga kelas 10 serta Sekolah Menengah Atas (*Senior High School/Senior Secondary School/College*) yang mencakup kelas 11 dan 12. Kemudian dilanjutkan pada Pendidikan Tinggi (*University*) yang mencakup jenjang perguruan tinggi atau universitas dan Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan (*Vocational Education and Training*). (Isri, 2015, p. 37)

a. Sekolah Dasar (*Primary School*).

Di Australia, sekolah dasar dilaksanakan ketika anak berusia 5 atau 6 tahun dan berlangsung selama tujuh tahun. Kurikulum yang diajarkan meliputi pelajaran utama seperti pelajaran sains, matematika, bahasa Inggris, dan studi sosial. Sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki landasan awal dalam berbagai bidang akademik. Tahap ini merupakan tahapan yang cukup penting mengingat sekolah dasar merupakan tahapan awal yang menjadi dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan mereka gunakan pada jenjang pendidikan selanjutnya. (Nadia Nauli et al., 2024, p. 323) Di Negara Bagian New South Wales, Victoria, Tasmania, dan Australian Capital Territory, pendidikan sekolah dasar berlangsung hingga kelas 6. Sementara itu, di South Australia, Northern Territory, Queensland, dan Western Australia, pendidikan dasar berlanjut hingga kelas 7. Seperti di Indonesia, Australia juga memiliki pendidikan prasekolah (*preschool*), namun setiap negara bagian memiliki istilah yang berbeda untuk jenjang tersebut. (Abrar, 2017,18)

b. Sekolah Menengah (*Secondary atau High School*)

Pendidikan menengah di Australia, yang dikenal sebagai *Secondary Education*, berlangsung selama 5 hingga 6 tahun. Tahun pertama disebut *Year 7* dan berlanjut hingga *Year 11*, yang menandai akhir jenjang pendidikan menengah. Di beberapa negara bagian seperti SA, NT, QLD, dan WA, di mana

pendidikan dasar berlangsung selama 7 tahun, pendidikan menengah hanya memerlukan 5 tahun. Setelah menyelesaikan Year 11, siswa memiliki pilihan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat mereka. Jika mereka tertarik pada bidang ilmu yang lebih aplikatif, mereka dapat memilih pendidikan tinggi yang berfokus pada keterampilan praktis. Institusi yang menawarkan pendidikan ini dikenal sebagai Vocational Education and Training (VET) atau *Technical and Further Education* (TAFE). Lulusan dari TAFE umumnya bekerja sebagai tenaga teknis.

Jika seorang siswa tertarik pada bidang ilmu yang lebih teoritis, ia akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi atau universitas. Untuk dapat masuk ke universitas, siswa di Australia harus menyelesaikan Year 12, yang juga dikenal sebagai *Matriculation Year*. Pada tahun terakhir pendidikan menengah ini, siswa menjalani pembelajaran intensif untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dalam ujian tersebut, semakin besar peluang mereka untuk diterima di universitas pilihan. Seperti di banyak negara lainnya, nilai ujian *Matriculation* yang tinggi menjadi syarat utama untuk masuk ke universitas bergengsi. (Abdurramansyah, 2021, 209)

c. Pendidikan Tinggi (*Senior Secondary School*).

Setelah menyelesaikan *Secondary School*, siswa memiliki peluang untuk meneruskan pendidikannya ke pendidikan *Senior Secondary School*, yang mencakup Year 11 serta Year 12. Pada jenjang ini, siswa dapat memilih berbagai program yang sesuai dengan minat dan rencana masa depan mereka, baik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun langsung memasuki dunia kerja. Siswa yang berhasil menyelesaikan tahap ini akan memperoleh *Senior Secondary Certificate of Education*, yang diberikan pada akhir Year 12. Sertifikat ini merupakan salah satu dari 10 tingkat kualifikasi dalam *Australian Qualifications Framework* (AQF).

Senior Secondary Certificate of Education memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai bukti penyelesaian pendidikan sekolah sekaligus sebagai syarat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau pendidikan vokasi *Vocational Education and Training* (VET). *Senior Secondary Certificate of Education* dirancang untuk siswa yang telah lulus dan ingin melanjutkan ke *Tertiary Education* sehingga siswa yang telah lulus dari *Senior High School* dapat langsung

mengikuti pendidikan tinggi tanpa perlu mengambil mata kuliah umum tambahan. Mata pelajaran yang diberikan pada Year 12 disusun dengan mencakup tingkat kesulitan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Setiap negara bagian memiliki nama sertifikat yang berbeda. Selain itu, ada juga sertifikat lain yang didapatkan oleh siswa dari sekolah di luar sistem pendidikan negara bagian, seperti *International Baccalaureate* (IB). (Winarso dkk, 2014,113)

d. Pendidikan Vokasi dan Pelatihan (*Vocational Education and Training – VET* dan *Colleges for Technical and Further Education – TAFE*)

Australia memiliki model Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan yang sangat terstruktur berupa *Vocational Education and Training* atau yang sering disebut VET. Program Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan ini juga acap kali dilaksanakan melalui pendidikan TAFE atau *Technical and Further Education*. TAFE merupakan lembaga pelatihan yang memberikan pelatihan langsung dan kemampuan pengalaman kerja riil kepada siswa. Pendidikan TAFE ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja teknis di berbagai sektor perindustrian. (Nadia Nauli et al., 2024, p. 324)

Tahun 2015 telah dibentuk Komite Industri dan Keterampilan Australia (AISC) oleh Dewan Industri dan Keterampilan (COAG) yang berfungsi memberikan hak bagi industri dalam menetapkan arah kebijakan dan pengambilan keputusan guna memajukan program VET. AISC merupakan organisasi yang didalamnya terdiri atas para petinggi yang bekerja sama dan menerima masukan dari Komite Referensi Industri (IRC) yang didalamnya terdiri atas perwakilan-perwakilan industri yang sudah berpengalaman. Rekomendasi mereka bertujuan memastikan paket pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengusaha dan tuntutan ekonomi modern. IRC didukung oleh Organisasi Layanan Keterampilan (SSO), sebuah lembaga profesional independen yang bertanggung jawab atas peninjauan serta pengembangan produk pelatihan atas nama AISC. AISC memastikan bahwa paket pelatihan dirancang sesuai dengan standar kualitas yang telah disepakati dan sangat responsif terhadap kebutuhan keterampilan saat ini maupun di masa depan dalam industri.

Kerangka Kualifikasi Australia (AQF) adalah kebijakan yang disetujui oleh para menteri dari Persemakmuran, Negara Bagian, dan Wilayah untuk mengatur

kualifikasi dalam sistem pendidikan dan pelatihan di Australia. Salah satu tujuan utamanya adalah mempermudah akses dan progresi melalui kualifikasi formal. Kerangka ini terdiri dari 10 tingkat kualifikasi. Seluruh kualifikasi AQF dijamin kualitasnya melalui proses regulasi nasional yang independen. Di sektor pendidikan tinggi, kualifikasi AQF diakreditasi oleh TEQSA atau oleh penyedia pendidikan tinggi yang memiliki wewenang untuk mengakreditasi sendiri, seperti universitas.(Gunawan et al., 2024, p. 10)

Model Mata Pelajaran dan Metode Pembelajaran

Australia merupakan negara dengan segudang ilmu pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari model mata pelajaran yang diterapkan. Australia mempunyai beberapa muatan mata pelajaran dan praktik tertentu agar pendidikan dapat mencetak generasi yang berdaya guna dan berdaya saing tinggi. Model mata pelajaran yang diajarkan meliputi mata pelajaran umum serta bidang prioritas lintas kurikulum. Bilingual dan Bahasa Asing merupakan salah satu program bahasa yang ada di Australia. Program bahasa ini mencakup bahasa Inggris dan bahasa Aborigin dan Torres Strait Islander sebagai bahasa yang diajarkan dalam pendidikan Australia. Dengan adanya program bilingual, peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa dan komunikasi dengan orang lain, serta membentuk siswa yang paham akan keberagaman budaya dan bahasa di Australia.(Asmara et al., 2023, p. 122)

Australia juga menerapkan pendidikan dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika yang disebut STEM. Pendidikan ini menjadi keunggulan dalam sistem pendidikan di Australia. Pendidikan STEM merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memadukan Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika dengan proses pembelajarannya. Fokus pendekatan STEM adalah pada penyelesaian masalah dalam kehidupan peserta didik, baik dalam kehidupan sosial dan profesionalnya. Pendidikan STEM menghendaki peserta didik terampil dalam berbagai konsep, prinsip, dan penggunaan STEM, sehingga siswa dapat menggunakannya secara terpadu untuk mengembangkan produk, proses, dan sistem yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.(Suwardi, 2021, p. 42)

Selain program bilingual dan STEM, Australia memberikan pendidikan vokasi kejuruan bagi para siswanya. Program-program yang sifatnya vokasi kejuruan merupakan program yang memberikan berbagai pelatihan dan kualifikasi di berbagai

bidang seperti konstruksi atau pembangunan, perawatan kesehatan, keuangan, teknik, dan banyak lagi. Pendidikan kejuruan mengacu pada jenis pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk siap memasuki pasar kerja. Pengembangan keterampilan dalam pendidikan kejuruan bertujuan untuk mengintegrasikan keterampilan di dunia kerja dengan yang dipelajari di kelas.(Sakti et al., 2022, p. 7498)

Metode pembelajaran Australia menggunakan metode yang menekankan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*. Metode *Project Based Learning* merupakan metode yang menggabungkan antara pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki dengan pengalaman praktis atau proyek yang diberikan. Dengan metode *Project Based Learning* peserta didik akan dikembangkan keterampilannya dalam bidang pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas serta memahami pengalaman yang didapat setelah pembelajaran. (Asmara et al., 2023, p. 123)

Guru dan Kesejahteraan

Kesejahteraan guru adalah kunci utama yang memengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Memperhatikan dan menjaga kesejahteraan guru adalah fondasi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam menghadapi tekanan di dunia pendidikan.(Oberg et al., 2025, p. 1106) Pemerintah Australia telah merancang sejumlah kebijakan guna memperbaiki kesejahteraan guru, meningkatkan mutu pendidikan, serta mengatasi tantangan kesenjangan guru. Beberapa langkah penting yang diambil, salah satunya yaitu pelaksanaan program pengembangan profesi guru, yang berfungsi untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai agar dapat memberikan pengajaran yang baik bagi siswa, sekaligus memperoleh penghasilan yang layak dan kompetitif.(Nadia Nauli et al., 2024, p. 320)

Antara tahun 1955 hingga 1977, jumlah guru yang direkrut meningkat dengan cepat, tetapi kekurangan guru tetap menjadi masalah. Pada tahun 1977, peminat profesi guru mengalami penurunan sebab dana untuk pendidikan sangat kurang, meningkatnya kenaikan penambahan siswa, serta dampak ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan kekurangan dana untuk pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjawab

permasalahan tersebut dengan mengurangi kuota siswa di lembaga pelatihan profesi guru. Kebijakan tersebut mendapat kritik keras karena asumsi pengurangan tersebut dianggap kurang baik untuk pengembangan kompetensi guru di masa yang akan datang.

Seiring berjalannya waktu, jumlah guru di TAFE atau *Technical and Further Education* meningkat. Bahkan guru yang mengajar di taman kanak-kanak atau *kindergarten* dan sekolah dasar atau *Primary School* serta beberapa guru sekolah menengah atau *Secondary atau High School* mendapatkan pelatihan yang layak di *Colleges of Advanced Education* (CAE), yang di Indonesia dikenal sebagai PGSD. Selain itu, juga terdapat beberapa guru yang mendapat pendidikan di universitas. Beberapa guru swasta menerima pelatihan di sekolah pelatihan guru yang dikelola oleh organisasi keagamaan. Masa pelatihan guru TK dan SD biasanya empat tahun. Semua sistem sekolah menawarkan kesempatan bagi guru untuk menerima pelatihan dalam jabatan, termasuk peningkatan sertifikasi dan diploma, dengan menyelesaikan kursus yang telah disetujui sebelumnya. (Nadia Nauli et al., 2024, p. 326)

Australia mendirikan AITSL atau *Australian Institute of Teaching and School Leadership* pada tahun 2010 sebagai lembaga yang bertugas untuk memberikan pelatihan dalam kepemimpinan nasional yang berkaitan dengan bidang pengajaran dan manajemen sekolah. AITSL berperan penting dalam proses reformasi pendidikan di tingkat nasional, negara bagian, dan wilayah, dengan arahan langsung dari Menteri Pendidikan dan Pelatihan. Fokus utama AITSL meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Mendukung serta meningkatkan mutu pengajaran dan kepemimpinan di sekolah.
- b. Menerapkan pendekatan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru awal di perguruan tinggi.
- c. Melakukan riset dan evaluasi guna menghasilkan publikasi serta sumber daya berkualitas yang mendukung guru dan kepala sekolah.
- d. Menjadi otoritas resmi dalam penilaian untuk program migrasi tenaga kerja terampil ke Australia, khususnya untuk posisi guru di pendidikan pra-sekolah dasar, sekolah dasar, menengah, dan pendidikan khusus.

Selain peningkatan kualitas guru, kesejahteraan guru di Australia juga diperhatikan melalui aspek pengupahan. Gaji guru di berbagai negara berbeda-beda, dan di Australia,

besaran gaji seorang guru akan terus meningkat sesuai dengan tahapan jenjang pendidikan yang mereka ampu, kualifikasi yang dimiliki, serta pengalaman mengajar mereka.(Gunawan et al., 2024, p. 19) Gaji tahunan yang diperoleh guru tingkat awal mulai dari \$70.255 hingga \$141.529 per tahun jika sudah menjadi guru berpengalaman. Gaji guru SD di Australia berkisar pada US\$46.988 atau sekitar Rp747 juta per tahun. Pengalaman dan kualifikasi yang lebih tinggi maka seorang guru akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi lagi. Dengan gaji yang kompetitif tersebut, guru akan mendapatkan kesejahteraan dari segi perekonomiannya, sehingga ia dapat fokus dalam mendidik peserta didiknya.

Keunggulan dan Tantangan Sistem Pendidikan di Australia

1. Keunggulan Sistem Pendidikan di Australia

Sistem pendidikan di Australia memiliki beberapa keunggulan dibandingkan negara-negara lainnya. Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui beberapa keunggulan sistem pendidikan Australia sebagai berikut:

a. Kebijakan pendidikan

Australia menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih terstruktur dengan kerangka nasional yang memungkinkan fleksibilitas di tingkat negara bagian. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek dari kurikulum hingga evaluasi, serta memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal mereka.(Suhud et al., 2024, p. 9) Australian Curriculum, Assessment dan Reporting Authority (ACARA) merupakan kebijakan kurikulum yang memberikan standar pencapaian berupa pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemahaman mata pelajaran, pengembangan kemampuan literasi berupa kemampuan berhitung, teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, kemampuan pribadi dan sosial, pemahaman etis, pemahaman antara budaya, serta prioritas lintas kurikulum.(Syakhrani et al., 2022, p. 21) Australian Qualifications Framework (AQF) juga merupakan salah satu yang menjadi kebijakan pendidikan di Australia. AQF telah berlaku sejak tahun 1995 dan merupakan kebijakan nasional yang mencakup gelar pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan, pelatihan, dan sertifikat kelulusan sekolah tambahan yang disebut Sertifikat Pendidikan Menengah Lanjutan. Hal ini dilakukan untuk menekankan pembelajaran yang fleksibel dan seumur hidup, mendukung jalur antara sektor

pendidikan, dan mempermudah jalur antara pembelajaran dan pekerjaan.(Nadia Nauli et al., 2024, p. 328)

b. Jenjang pendidikan yang terstruktur

Tahapan jenjang dalam sistem pendidikan Australia terdiri atas beberapa tahapan yang meliputi, tahap pendidikan prasekolah, tahap pendidikan dasar atau *primary*, tahap pendidikan menengah atau *secondary*, dan tahap pendidikan tinggi atau *tertiary*. Siswa yang telah menempuh tahap pendidikan menengah atau *secondary* mempunyai kesempatan yang cukup besar untuk meneruskan pendidikannya ke tahap pendidikan tinggi yaitu ke universitas atau lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi atau yang disebut TAFE (*Technical and Further Education*). (Mirna et al., 2024, p. 566)

c. Kualitas pendidikan

Kualitas pendidikan di Australia dapat dilihat melalui program-program yang telah diterapkan seperti, program dua bahasa atau bilingual dan penguasaan bahasa asing yang berfungsi untuk mengasah keterampilannya dalam komunikasi. Kemudian di Australia juga diterapkan pendidikan STEM atau pendidikan yang didalam mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika yang didesain guna mengasah keterampilan siswa dalam kritis dan memecahkan suatu permasalahan, sehingga saat mereka terjun ke dunia kerja yang berhubungan dengan STEM, mereka telah siap untuk bekerja dan mengembangkan kariernya. Australia juga menawarkan pendidikan kejuruan yaitu TAFE (*Technical and Further Education*) yang menawarkan kemampuan praktis berupa keterampilan dalam berbagai bidang profesi yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang membutuhkan suatu keterampilan tertentu sehingga siswa dapat langsung mengaplikasikan keterampilannya dalam dunia kerja yang mereka tuju. Australia menerapkan sistem pendidikan yang berbasis proyek dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan langsung pengetahuan dan kemampuan keterampilan yang mereka dapati dalam konteks praktis. (Asmara et al., 2023, p. 122)

d. Kualitas Guru

Mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh mutu guru yang mengajar. Di Australia, terdapat berbagai program guna menunjang mutu seorang guru, program tersebut meliputi pelatihan profesi, seminar pengembangan, serta

program pendidikan pengembangan keprofesionalan yang disediakan untuk menunjang dan menumbuhkan kemampuan mengajar, penilaian, dan manajemen para guru agar mutu pendidikan semakin maju. Hal ini menjamin bahwa seorang guru akan selalu mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pengajaran dan pendidikan yang terbaik bagi siswa-siswi mereka yang sesuai dengan tuntutan zaman.(Asmara et al., 2023, p. 106)

2. Tantangan Sistem Pendidikan di Australia

Australia merupakan negara dengan peringkat ketiga terbaik dalam hal kualitas pendidikannya. Namun, Australia juga harus terus berbenah untuk menghadapi berbagai tantangan serta harus terus beradaptasi dengan tuntutan zaman. Beberapa tantangan utama dalam sistem pendidikan di Australia meliputi:

- a. Kesenjangan pendidikan yang terjadi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.
- b. Kurangnya aksesibilitas bagi siswa yang mempunyai kekurangan atau berkebutuhan khusus.
- c. Kekurangan guru sebab banyaknya beban guru dan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.
- d. Kurangnya peran pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut melalui program-program reformasi dan pengembangan kebijakan.(Asmara et al., 2023, p. 128).

Kesimpulan

Sistem pendidikan di Australia memiliki sejarah panjang yang dimulai dari kehidupan masyarakat asli Aborigin hingga masa kolonialisasi oleh Inggris pada abad ke-18. Perkembangan pendidikan formal semakin terstruktur setelah Persemakmuran Australia dibentuk pada tahun 1901. Gelombang imigrasi besar-besaran setelah Perang Dunia membawa keberagaman budaya, yang memperkaya sistem pendidikan negara ini. Hingga kini, sistem pendidikan Australia dikenal inklusif dan mencerminkan keberagaman budaya serta nilai-nilai sosial yang terus berkembang.

Dasar normatif pendidikan Australia didukung oleh kebijakan seperti *Australian Qualifications Framework* (AQF) dan *Technical and Further Education* (TAFE), yang membangun jalur pendidikan yang jelas serta keterampilan praktis bagi siswa. Sistem pendidikan ini meliputi jenjang pendidikan dasar hingga tinggi, dengan kurikulum

nasional yang disusun untuk menghasilkan individu yang kompeten dan inovatif. Mata pelajaran berorientasi lintas kurikulum dan metode pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang aplikatif dalam dunia nyata.

Keunggulan pendidikan di Australia juga didukung oleh kesejahteraan guru yang menjadi perhatian utama. Kebijakan peningkatan kualitas serta gaji yang layak untuk guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pengajaran yang mendukung. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses di wilayah terpencil dan kurangnya pengintegrasian teknologi masih perlu diatasi. Melalui inovasi kebijakan yang berkelanjutan, sistem pendidikan Australia terus menjadi inspirasi global dalam membangun pendidikan yang kompetitif dan adaptif.

Referensi

- Abdurrahmansyah. (2021). *PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM (Isu-Isu Kontemporer Tentang Konsep, Kebijakan Dan Implementasi)*. CV. Penerbit Anugrah Jaya.
- Abdussalam, Z. (2021). *Zuchri Abdussalam, Metode Penelitian Kualitatif (Syakir Media Press, 2021)*, 79. Syakir Media Press.
- Abrar, A. (2017). Kurikulum Sejarah Jenjang SMA: Sebuah Perbandingan Indonesia-Australia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 14–31.
<https://doi.org/10.21009/JPS.041.02>
- Asmara, A., Raflesia, R., & Hakim, M. A. (2023). *Pendidikan Terbaik di Dunia*. CV. Edupedia Publisher.
- Education in Australia. (2025). In *Wikipedia*.
https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Education_in_Australia&oldid=1280336071
- Gunawan, H., Hastuti, P., Januardi, & Pramika, D. (2024). *Kompilasi Sistem Pendidikan Antar Benua*. Pena Jaya Pers.
- Iskandar, N. M., Rahayu, S., Hakim, A., & Novianah, N. (n.d.). *Pendidikan Komparatif Serta Sistem Pendidikan Australia*.
- Isri, S. (2015). Konsep Pendidikan Jerman dan Australia; Kajian Komparatif dan Aplikatif terhadap Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.25-47>
- Mirna, M., Aysi, R., Ananda, A., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2024). Kurikulum Matematika Sekolah di Australia: Suatu Perbandingan dengan Indonesia. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 565–576.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2810>
- Nadia Nauli, Mislaini Mislaini, & Sila Angraini. (2024). Sistem Pendidikan di Australia. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 319–331.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4582>
- Oberg, G., Macmahon, S., & Carroll, A. (2025). Assessing the interplay: Teacher efficacy, compassion fatigue, and educator well-being in Australia. *The*

-
- Australian Educational Researcher*, 52(2), 1105–1131.
<https://doi.org/10.1007/s13384-024-00755-8>
- Saifullah. (2014). Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia (Kajian Komparatif dan Aplikatif terhadap Mutu Pendidikan Indonesia). *JIP: International Multidisciplinary Journal*, 2(2).
- Sakti, R. H., Jalinus, N., Abdullah, R., Ridwan, R., & Refdinal, R. (2022). Filsafat pada Pendidikan Kejuruan yang Mengacu Pada Perkembangan Zaman dan Pengalaman Pada Negara-Negara Berkembang: Perspektif Teori. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7497–7502.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3615>
- Suhud, H. K., Susanti, R., Hudaidah, & Yadi, F. (2024). Analisis Perbandingan Pendidikan Negera Indonesia dan Australia. *Jurnal Inovasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(11).
- Suwardi, S. (2021). STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Inovasi Dalam Pembelajaran Vokasi Era Merdeka Belajar Abad 21. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 40–48.
<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.337>
- Syakhrani, A. W., Fauzi, A., Syaifullah, A., Idris, M., & Rif'an, M. (2022). Sistem Pendidikan di Negara Australia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(1).
- Winarso dkk, H. (2014). *Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah di 16 Negara*. biro perencanaan dan kerjasama Luar Negeri, Kementrian dan Kebudayaan.